



Kesalahan Berbahasa pada Kolom Liputan Khusus di Media Online LPM

Pratiwi Yulia Saputri^{1*}

Markhamah¹

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

*email: a310200190@student.ums.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan afiksasi pada kolom Liputan khusus LPM Pabelan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dan metode simak catat. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data lalu melakukan penyimpulan. Sumber data diperoleh dari kolom Liputan Khusus LPM Pabelan. Hasil penelitian menunjukkan kesalahan pada tataran prefiks, sufiks, dan konfiks. Pada tataran prefiks ditemukan 3 bentuk kesalahan yaitu penghilangan unsur prefiks dan terjadinya kesalahan penggunaan prefiks ke-. Kesalahan pada sufiks ditemukan 8 bentuk kesalahan yang memperlihatkan adanya ketidaktepatan dalam menggunakan akhiran -kan dan -i. Pada tataran konfiks ditemukan 2 bentuk kesalahan yaitu kesalahan terhadap penghilangan unsur konfiks dan kesalahan dalam pemakaian konfiks me- -kan.

Kata kunci: Kesalahan bahasa, Morfologi, Media koran

Received: 8 Agustus 2023

Accepted: 5 September 2023

Published: 30 September 2023

doi: 10.22236/imajeri.v6i1.12137



© 2023 oleh penulis. Lisensi Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Uhamka, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract

The purpose of this research is to describe the error of using affixation in political news in the special coverage column of LPM Pabelan Muhammadiyah University of Surakarta. This type of research is descriptive qualitative research. The data collection method was carried out using the documentation method and the note-taking method. Data analysis was carried out through the stages of data reduction and then making conclusions. The data source is obtained from the LPM Pabelan Special Coverage column. The results showed errors at the prefix, suffix, and confix levels. At the prefix level, 3 forms of errors were found, namely the omission of prefix elements and the occurrence of errors in the use of the 3rd prefix. Errors in suffixes were found in 8 forms of errors which showed an inaccuracy in using the -kan and -i endings. At the confix level, 2 forms of errors were found, namely errors in the omission of confix elements and errors in the use of me-can confix.

Keywords: language errors, morphology, newspaper media

PENDAHULUAN

Sebuah media merupakan bahasa yang dikomunikasikan melalui ekspresi keyakinan yang bulat. Ide dan kepercayaan dapat dikaji melalui pendekatan telaah teks (Mahadi, 2022). Biasanya, liputan media digarap dengan indahnya yang bertuju pada pembaca yang menjadi target bacaan.

Salah satu media yang sudah tidak asing lagi bagi mahasiswa Muhammadiyah, LPM Pabelan Online.Com merupakan media mahasiswa yang selalu meliputi berita-berita aktual



dan terbaru di lingkungan kampus UMS. LPM Pabelan didirikan pada tahun 1997 dan telah memproduksi beragam warta dengan kolom berita, opini, resensi, puisi, cerpen, dan lain-lain. Sementara, Liputan khusus diagendakan secara insidental hanya pada saat-saat tertentu saja berbeda dengan kolom harian dan bulanan seperti opini. Pada beberapa liputan khusus terdapat kesalahan ejaan dalam menggunakan bahasa Indonesia.

Bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa sebagai alat berkomunikasi memungkinkan antar manusia untuk saling berkomunikasi, berbagai pengalaman, belajar dan untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih progresif (Nugroho, 2018). Dengan demikian, diharapkan setiap manusia terampil dalam menggunakan bahasa. Bila setiap warga negara sudah terampil berbahasa maka dapat terwujud komunikasi yang baik. Berkomunikasi dapat disampaikan dengan menggunakan lisan maupun tulisan. Berkomunikasi secara lisan yaitu berbicara yang dapat dibantu dengan mimik muka, gerak tubuh, sedangkan secara tulis kita menggunakan kata-kata, frase-frase, kalimat-kalimat yang diwujudkan dalam bentuk media cetak, elektronik, reklame, dan media masa lainnya.

Milandari et al, (2022) menyatakan bahwa komunikasi merupakan interaksi hubungan antara satu awalnya hal tersebut berlangsung sangat sederhana, dimulai dengan sejumlah ide-ide atau pikiran yang abstrak dari seseorang untuk mencari data atau menyampaikan informasi. Pada saat ini, perkembangan teknologi informasi berkembang dengan sangat pesat, baik melalui media cetak dan media elektronik.

Penyampaian melalui media cetak dapat berupa majalah, surat kabar, tabloid, brosur, dan buku, sedangkan media elektronik berupa radio, televisi, internet, *compact disk* (vcd), *compact disk* (cd) dan lain- lain (Saputro dkk, 2022).

Perkembangan dalam bidang teknologi informasi tersebut memungkinkan masyarakat memanfaatkan kesempatan ini dalam berkegiatan. Orang-orang yang kreatif memiliki daya juang yang kuat dan tidak mudah menyerah, pantang mundur dan berputus asa. Pemikiran yang disertai kreativitas selalu memikirkan inovasi dan ide. Dalam menulis, seseorang harus memiliki sifat yang kreatif. Salah satu hasil dari kreativitas dalam bidang tulis-menulis yaitu puisi, novel, dan cerpen.

Morfologi membicarakan atau mempelajari seluk-beluk kata, struktur kata, serta pengaruh perubahan-perubahan struktur kata terhadap golongan dan arti kata (Halid, 2022). Proses morfologi disebut morfonomik. Morfonomik merupakan peristiwa berubahnya wujud morfonomik dalam suatu proses morfologi, baik afiksasi, reduplikasi, maupun komposisi (Halid, 2018).

Afiks merupakan imbuhan yang terikat dan tidak dapat berdiri sendiri sehingga selalu berdampingan dengan kata dasar. Dalam proses afiks berdasarkan posisi melekatnya pada bentuk dasar, dibedakan adanya prefiks, infiks, sufiks, konfiks, dan simulfiks. Prefiks adalah awalan yang dilekatkan di depan sebuah kata atau kata dasar. Unsur-unsur prefiks di antaranya adalah men-, ber-, di-, ter-, pen- pe-, per-, dan ke.

Infiks adalah sisipan yang berada di tengah-tengah bentuk dasar, seperti el-, er-, em-, sejauh ini saya belum menemukan kesalahan pada sisipan atau infiks, namun contoh yang jelas adalah prefiks el- bertemu dengan kata dasar unjuk berubah menjadi telunjuk. Tidak



terjadi banyak kesalahan dalam afiks yang berupa sisipan karena fungsi dan maknanya sudah tentu dipakai dalam percakapan sehari-hari, namun kesalahan pada jenis afiks banyak terjadi dalam akhiran yakni sufiks.

Sufiks merupakan akhiran yang biasa diletakkan pada akhir kata dasar, macam-macam sufiks adalah -kan, -i, -an, dan -nya. kesalahan pada sufiks terjadi karena adanya interferensi imbuhan asing seperti -in, -wati, -sasi, dan sebagainya, seperti pada kalimat “gua mau curhat ke lo tapi lo dengerin yah” kata dengerin seharusnya diubah menjadi dengarkan, karena akhiran -in berasal dari interferensi bahasa betawi dalam komunikasi sehari-hari. Perbaikan kesalahan kalimat di atas seharusnya menjadi “gua mau curhat ke lo tapi lo dengarkan yah”. Masih ada beberapa jenis afiks yang akan diteliti dari segi kesalahannya, terdapat juga kesalahan pada imbuhan awal dan akhir yaitu konfiks yang merupakan imbuhan yang diletakkan pada awal dan akhir kata dasar.

Konfiks merupakan dua morfem yang terbagi dua, yang pertama berada di awalan dan yang kedua pada akhir kata dasar, unsur-unsur konfiks yaitu men-kan, ber-an, ber-kan, se-nya, per-an, pen-an, di-kan, ke-an, dan men-i, banyak terjadi kesalahan dalam konfiks karena sulitnya menentukan imbuhan dan akhiran pada bahasa sehari-hari kata sehingga makna yang dimaksud sesuai dengan keinginan penulis. Contohnya “banyak cerita-cerita kayak gitu ditinggalin cowoknya”. Kata berimbuhan ditinggalin seharusnya diubah menjadi ditinggalkan karena tidak ada imbuhan akhiran -in, kalimat tersebut seharusnya berubah menjadi “banyak cerita-cerita kayak gitu ditinggalkan cowoknya”. Terakhir bentuk afiks yang masih akan diteliti kesalahannya yaitu simulfiks.

Eka Trisana et al. (2020) menyatakan bahwa simulfiks merupakan pembubuhan afiks yang berada pada kiri dan kanan yang melekat pada bentuk dasar, seperti mem-per-i, memper-kan, di-per-i, di-per-kan. Sering terjadi kesalahan yang bukan berasal dari kesalahan penulisan tetapi karena kekurangan imbuhan ter- di- dan lainnya. Menurut pengamatan penulis, terdapat kesalahan berbahasa dalam penggunaan afiks, seperti bentuk tuturan yang meliputi kata, kalimat, paragraf, yang menyimpang dari sistem ejaan dan tanda baca baku sehingga memberikan makna yang berbeda dari imbuhan dan akhiran yang salah. Hal ini tentunya memiliki dampak terhadap pemahaman pembaca dan terutama bagi siswa yang berminat menjadi penulis. Sementara itu seorang pengarang haruslah dapat menuliskan karyanya dengan sebaik mungkin dan pemahaman terhadap bahasa agar karyanya diterima dan meninggalkan kesan pada pembaca (Sari et al., 2022).

Penelitian terdahulu oleh Maulana & Aulia (2022) sejalan dengan penelitian ini ditemukannya kesalahan berbahasa morfologi dalam laman Instagram. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terdapat pada objeknya. Objek penelitian Maulana & Aulia adalah kesalahan bahasa pada Instagram, sementara pada penelitian objeknya media online LPM Pabelan. Perbedaan lainnya adalah pada tataran kesalahan bahasanya tidak hanya membahas kesalahan bidang morfologi. Penelitian Saputri (2021) Sari & Aprilia (2020) juga sejalan dengan penelitian ini karena menemukan kesalahan berbahasa. Terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian sebelumnya kesalahan bahasa yang diteliti tidak hanya bidang fonologi tetapi mencakup tataran lainnya.



METODE

Metode yang digunakan dalam pengkajian ini adalah metode deskriptif, yakni menggambarkan mutu kemampuan berbahasa Indonesia pada ragam tulis. Menurut [Kountur \(2009\)](#) penelitian deskripsi adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Sehubungan dengan itu, indikator mutu kemampuan menulis meliputi kemampuan menggunakan kosakata, kemampuan menyusun kalimat secara efektif dan efisien dengan menerapkan kaidah penulisan menurut kaidah Ejaan yang Disempurnakan.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam pengkajian ini, yaitu membaca pada kolom liputan khusus yang terdapat dalam *website*. Setelah data atau informasi tersebut terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan teori yang ada. Pada tahap terakhir, disimpulkan hasil dari kajian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesalahan berbahasa pada liputan khusus yang terdapat di LPM Pabelan Universitas Muhammadiyah Surakarta dapat disajikan sebagai berikut. Data kesalahan berbahasa yang diambil dari beberapa judul liputan khusus yang terdapat di LPM Pabelan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Afiksasi merupakan proses pembentukan kata dengan memberikan imbuhan (afiks) pada bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun kompleks. Hasil proses pembentukan afiks atau imbuhan itu disebut sebagai kata berimbuhan. Pemakaian afiksasi sering mengalami kesalahan dalam ragam bahasa tulisan, salah satunya kesalahan afiksasi pada LPM Pabelan. Data hasil penelitian ini diambil dari kolom liputan khusus LPM Pabelan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat berbagai jenis kesalahan afiksasi (Setyawati, 2004: 35).

Kesalahan Prefiks

Prefiks disebut juga sebagai awalan. Prefiks adalah imbuhan yang dilekatkan di depan bentuk kata dasar. Beberapa data yang menunjukkan kesalahan afiksasi dalam hal pemakaian prefiks dalam kolom liputan khusus LPM Pabelan UMS.

1. Penghilangan prefiks

Penghilangan awalan seringkali dijumpai dalam surat kabar. Biasanya penghilangan awalan tersebut dipengaruhi oleh ragam bahasa lisan atau pemakaian kalimat langsung. Data yang menunjukkan penghilangan prefiks tersebut ditemukan dalam kalimat-kalimat berikut ini.

- 1) “Kami sebagai mahasiswa jadi merana, kebijakan beasiswa pemerintah harus jelas”. (23 Juli 2022/Pabelan)

Pada kalimat di atas terjadi kesalahan afiksasi yaitu pada kata jadi yang seharusnya menjadi. Hal ini dikarenakan kata jadi merupakan kata kerja yang menunjukkan arti ‘langsung berlaku’, ‘betul-betul terjadi’, atau ‘sesuatu yang selesai dibuat’. Dengan demikian,



pemakaian kata jadi tidak tepat digunakan pada konteks kalimat di atas. Berbeda halnya dengan kata menjadi yang merupakan kata kerja bermakna ‘sesuatu yang diangkat atau dipilih sebagai’, sehingga pemakaian kata yang seharusnya digunakan pada kalimat tersebut adalah kata menjadi yang menunjukkan kesesuaian makna terkait kalimat yang disampaikan. Selain itu, pada judul artikel yang sama terdapat pula adanya kalimat yang mengandung penghilangan awalan. Kalimat tersebut seperti di bawah ini.

2) “Komunikasi yang baik adalah kunci”. (23 Juli 2022/Pabelan)

Pemakaian kata komunikasi pada kalimat di atas kurang tepat karena kata komunikasi menunjukkan kata benda. Sedangkan maksud dari kalimat di atas ialah si pemberi sumber berita ingin menjelaskan bahwa ia setiap hari melakukan komunikasi. Untuk mencapai tujuan dari apa yang dimaksud oleh si pembicara, maka perlu diberikan imbuhan awalan ber-menjadi berkomunikasi yang bermakna melakukan perbuatan komunikasi.

2. Kesalahan pengguna imbuhan di-

3) “Sejumlah PTS di tutup, takenuhi standar Dikti”. (14 Juni 2023/Pabelan).

Dalam sehari-hari orang sering memakai bentuk kata yang berprefiks di-. Padahal, makna awalan di-menunjukkan “imbuhan”. Untuk itu, awalan yang tepat digunakan dalam kalimat di atas ialah bentuk awalan yang seharusnya digabung sehingga kata di tutup ialah menyimpang dari kaidah kebahasaan Indonesia.

2. Kesalahan Pemakaian Sufiks (Akhiran)

Sufiks atau akhiran adalah imbuhan yang diletakkan di belakang bentuk dasar. Beberapa contoh akhiran –kan, -an, -i, -nya, dan –wan. Beberapa kalimat mengalami kesalahan dalam pemakaian akhiran yang ditemukan dalam kolom liputan khusus LPM Pabelan UMS. Adapun kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian sufiks sebagai berikut.

1. Kesalahan sufiks-kan

4) “Kurang komunikasi, DPM FEB keluarkan Memorandum kepada BEM FEB UMS”. (5 Maret 2021/Pabelan)

Pada kalimat di atas, ditemukan kesalahan afiksasi yaitu adanya ketidaktepatan penggunaan akhiran –kan. Akhiran –kan berfungsi sebagai pembentuk pokok kata. Akhiran –kan pada kalimat di atas tidak dapat digunakan pada kalimat normal. Untuk itu, agar kalimat tersebut berterima maka kata keluarkan seharusnya menjadi mengeluarkan.

5) “Berbeda, sistem kuliah Twinning serahkan ke tiap Prodi”. (22 November 2015/Pabelan)



Agar kalimat di atas menjadi kalimat yang berterima, maka imbuhan yang digunakan adalah imbuhan me(N)-kan. Oleh karena itu, kata berikan pada kalimat di atas menjadi diserahkan.

- 6) “Aktivis harapkan solusi jangka panjang terkait relokasi Griya Mahasiswa”. (21 Desember 2016/Pabelan)
- 7) “BEM UMS tidak berikan himbuan khusus terkait adanya aksi peduli Palestina”. (31 Mei 2021/Pabelan)
- 8) “Kasus Pembredelan LPM Lintas: Hakim Tidak Progresif di Persidangan, Rencana ajukan banding”. (02 Desember 2021)

Begitupun dengan kalimat 6, 7, dan 8 yang memiliki kesalahan serupa dengan kalimat 4 dan 5 yaitu kesalahan dalam menggunakan akhiran -kan. Pada kalimat 6, kata yang seharusnya digunakan adalah kata mengharapkan. Pada kalimat 7, seharusnya diberikan imbuhan me(M)-kan sehingga menjadi kata memberikan. Sama halnya dengan kalimat 8 yang menggunakan kata ajukan seharusnya menjadi mengajukan.

2. Kesalahan pemakaian akhiran -i

Ada beberapa makna dalam penggunaan akhiran -i yang dapat digunakan dalam suatu kalimat. Makna akhiran -i tersebut di antaranya, menyatakan perbuatan yang di ulang-ulang, bermakna memberi, dan bermakna menghilangkan. Akan tetapi kalimat-kalimat di bawah ini tampak mengalami kesalahan dalam pemakaian imbuhan -i.

- 9) “Selain Pemilwa, BEM-U masih kantong proker lain”. (24 Maret 2018/Pabelan)
- 10) “Ilmu komunikasi kantong permasalahan skripsi online”. (03 Maret 2018/Pabelan)

Pada kalimat 9 dan 10 sama-sama menggunakan kata kantong. Kesalahan ini terjadi akibat ketidak berterimaan kata kantong terhadap maksud dari pernyataan atau kalimat yang diungkapkan si penulis. Untuk menjadikannya suatu yang tepat, kata kantong seharusnya menjadi mengantongi.

- 11) “WR 1 tanggap kenaikan biaya remedi”. (28 Januari 2016/Pabelan)

Kesalahan yang serupa juga terdapat pada kalimat 11 di atas. Penggunaan kata tanggap tampak kurang tepat jika digunakan pada kalimat tersebut. Untuk memperbaiki kesalahan tersebut, kata tanggap seharusnya diganti menjadi menanggapi. Hal ini bertujuan agar kalimat di atas menjadi kalimat yang berterima.

Kesalahan Pemakaian Konfiks (Awalan-Akhiran)

Konfiks adalah afiks yang terdiri dari prefiks dan sufiks yang ditempatkan di antara kata dasar. Konfiks dilekatkan di depan belakang bentuk kata dasar secara bersamaan. Terdapat



beberapa kesalahan yang ditemukan dalam terkait dengan pemakaian konfiks dalam suatu kalimat.

Kesalahan konfiks men (N)-kan

12) “Mestinya mensosialisasi Dahulu, sebelum praktik kebijakan”. (17 Maret 2019/Pabelan)

Pada kalimat di atas (12), terdapat kesalahan penggunaan konfiks pada kata mensosialisasikan. Pemakaian imbuhan me(N)-kan sebetulnya sudah tepat, namun yang membuatnya menjadi tidak tepat adalah tidak terjadinya peleburan pada kata dasar sosialisasi. Pemakaian imbuhan me(N)-kan jika bertemu dengan kata dasar yang berawalan /s/ maka akan menjadi luluh. Oleh karena itu, agar imbuhan tersebut menjadi tepat, kata mensosialisasikan seharusnya menjadi menyosialisasikan.

13) “BEM FK deklarasi pisah dengan BEM UMS”. (14 Maret 2020/Pabelan)

Pada kalimat (13) di atas ditemukan Adanya kesalahan pada tataran afiks yaitu terjadinya penghilangan imbuhan pada kata deklarasi. Dengan penghilangan imbuhan, maka kata tersebut menjadikan kalimat tersebut tidak berterima. Untuk mencapai tujuan atau makna dari kalimat tersebut, kata deklarasi hendaknya mendapat bubuhan imbuhan me(N)-kan menjadi mendeklarasikan yang bermakna melakukan perbuatan deklarasi.

Kolom Liputan khusus LPM Pabelan Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan lembaga pres mahasiswa di Kampus swasta Solo, informasi tentang pendidikan, olah raga, dan juga persoalan politik. Penyajian bahasa yang digunakan Pabelan.com cenderung ringan dan mudah dipahami oleh masyarakat luas. Akan tetapi, dalam penggunaan bahasa yang mengikuti kaidah linguistik masih banyak ditemukan kesalahan-kesalahan, terutama kesalahan pada tataran morfologi.

Penulisan serta penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat dibutuhkan seperti halnya pada penggunaan kaidah-kaidah bahasa, penulisan tanda baca, pemilihan kata, pemilihan unsur serapan, dan lain-lain (Utami et al., 2023). Hal ini dikarenakan, keberadaan surat kabar di tengah masyarakat sebagai media pemberi pengetahuan. Jika, bahasa yang digunakan dalam surat kabar tersebut menggunakan tata bahasa yang benar, maka secara tidak langsung memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang penggunaan bahasa yang baik dan benar. Berita politik selalu menjadi topik berita yang selalu menarik perhatian pembaca. Terlebih pada tahun ini akan ada pemilihan Presiden BEM FKIP kampus 1. Namun seiring pembicaraan politik yang selalu hangat dibicarakan tengah masyarakat, ditemukan adanya kesalahan kesalahan dalam pemakaian bahasa pada tataran morfologi. Para penulis dalam berita tersebut masih banyak melakukan kesalahan pada pembentukan kata. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kolom liputan khusus , terdapat kesalahan pada tataran prefiks, sufiks, dan konfiks. Pada tataran prefiks ditemukan 3 bentuk kesalahan yaitu penghilangan unsur prefiks dan terjadinya kesalahan penggunaan prefiks ke-. Kesalahan pada sufiks ditemukan 8 bentuk kesalahan yang memperlihatkan adanya ketidaktepatan dalam



menggunakan akhiran –kan dan -i. Pada tataran konfiks ditemukan 2 bentuk kesalahan yaitu kesalahan terhadap penghilangan unsur konfiks dan kesalahan dalam pemakaian konfiks me- -kan.

Ada beberapa penelitian serupa yang berkaitan dengan kesalahan afiksasi, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (dalam Milandari et al., 2020). Hasil penelitiannya ditemukan kesalahan dalam bentuk kata berkonfiks yang meliputi 1) penghilangan afiks (prefiks, sufiks, konfiks), 2) kesalahan penulisan prefiks di-, dan 3) bunyi yang tidak luluh tetapi diluluhkan.

Selain itu Mukhibun (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Opini Terbuka Suaramerdeka. Com.” Juga menunjukkan hasil analisis yang menemukan ada tiga jenis kesalahan afiksasi yaitu prefiks terdapat 12 kesalahan, sufiks terdapat 7 kesalahan, dan konfiks terdapat 19 kesalahan.

Dari beberapa hasil temuan-temuan tersebut membuktikan bahwa banyak terjadi kesalahan pemakaian afiksasi dalam berita di media massa, baik media cetak maupun elektronik. Hasil temuan-temuan ini menjadi pijakan bagi para penulis berita untuk senantiasa memperhatikan tata penulisan bahasa Indonesia yang baik benar agar berita yang disampaikan tidak menimbulkan ambiguitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kolom Liputan Khusus, dapat disimpulkan terdapat kesalahan pada tataran prefiks Pada tataran prefiks ditemukan 3 bentuk kesalahan yaitu penghilangan unsur prefiks dan terjadinya kesalahan penggunaan prefiks ke-. Kesalahan pada sufiks ditemukan 8 bentuk kesalahan yang memperlihatkan adanya ketidaktepatan dalam menggunakan akhiran –kan dan -i. Pada tataran konfiks ditemukan 2 bentuk kesalahan yaitu kesalahan terhadap penghilangan unsur konfiks dan kesalahan dalam pemakaian konfiks me- -kan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alber, A., Febria, R., & Fatmalia, R. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas. GERAM, 6(1), 1-8.
- Andriani, A., Sari, D. I., Ariska, N. P., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Morfologi Pada Portal Berita Online Suara. Com. NIVEDANA: Jurnal Komunikasi dan Bahasa, 2(2), 128-139. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v2i2.330>
- Eka Trisna, S., Indah, P., & Wagiman, W. (2020). Analisis Kesalahan Penulisan Afiksasi pada Opini Surat Kabar Tanjungpinang Pos (Doctoral dissertation, Universitas Maritim Raja Ali Haji). DOI: <https://doi.org/10.30998/v2i02.8307>
- Fajar Nugroho, E. (2018). Kesalahan Afiksasi Pada Judul Berita Dalam Surat Kabar Solopos Edisi Mei 2018 dan Implementasinya Pada Pembelajaran Bahasa Di SMA (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/67852>
- Fajrin, V., & Pratama, A. (2022). Studi Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Forum Diskusi Online (Platform Spada) Masa Pandemi Covid-19 Mahasiswa Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang. Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(1), 97-108.



- Halid, E. (2022). Analisis Kesalahan Bahasa Dalam Bidang Morfologi Pada Surat Kabar Kompas. Com (Edisi November-Desember 2021). *IdeBahasa*, 4(1), 39-52. DOI: <https://doi.org/10.37296/idebahasa.v4i1.81>
- Mahadi, I. R., Siagian, I., & Yolanda, Y. (2022). Kesalahan Afiksasi dalam Karangan Teks Eksposisi dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. In *SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra* (Vol. 1, pp. 20-29). DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8387>
- Maula, U., & Aulia, H. R. (2022). Kesalahan Morfologi dalam Laman Instagram@KemenkesRI. In *NATIONAL SEMINAR OF PBI (English Language Education)* (pp. 125-130).
- Mukhibun, A., Zuhri, F. A., Bami, D. N. E., & Ulya, C. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Opini Terbuka Suaramerdeka. com. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 12(1), 38-50.
- Mutolib, A., Risdhayanti, D., Warohmah, S., Nafi'ah, M., & Lailiyah, N. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Morfologi dalam Media Online Demontran. Com Berita Rekapitulasi dan Penetapan Hasil Pilbup Kediri 2020. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 4(1), 73-78.
- Pratiwi, R. A., & Sinaga, M. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Dalam Majalah Bahana Mahasiswa. *Jurnal Silistik*, 2(1), 38-47.
- Saputri, K. (2019). Analisis Kesalahan Morfologi pada Pidato Presiden Joko Widodo dalam Rangka Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden Terpilih Periode 2019-2024. *Jurnal Skripta*, 5(2). <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i2.402>
- Saputro, E. W., Puspita, I., Sukmawati, N., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dan EBI Pada Surat Kabar Republika. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 4(2), 251-261. DOI: <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.2750>
- Sari, D. N., Rosalina, S., & Hartati, D. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Pada Surat Kabar Radar Karawang Edisi September 2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2397-2408.
- Sari, S. W., Qoryah, A. N., & Aprilia, O. Y. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Portal Radar Solo Tema Covid-19. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.33369/jik.v5i1.8592>
- SIREGAR, P. S. Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia Dalam Koran Bi Corner Umsu (Waspada) Dan Yogya (Kr) Dalam Tataran Morfologi.
- Susetya, H. H. H., & Susetya, D. S. H. (2022). Kesalahan Morfologi Bahasa Indonesia Pada Buletin Aktualita Lembaga Pers Mahasiswa Aspiratif Unzah. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 308-319. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.208>
- Utami, D. W., Lestari, W. F., Kusnasari, Z. Z., & Ulya, C. (2023). Analisis Kesalahan Afiksasi Dan Ejaan Pada Artikel Berita Di Media Massa Online Hariane. Com Edisi September 2022. *Jurnal Metamorfosa*, 11(1), 1-19. DOI: <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v11i1.1945>
- Utami, M. A. P., Muzaqqi, M., Ningrum, S. P. R., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Morfologi Kata Pada Laman Berita Daring Publikasi Online. *Id. Jurnal Skripta*, 7(1). <https://doi.org/10.31316/skripta.v7i1.1214>